



Kajian Kesalahan Morfologi dalam Penulisan Makalah Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Alvin Mahfud¹, Melandri Ilhan Wardhana², Sundawati Tisnasari³

^{1,2}Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Sultan Ageng Tirtayasa

³Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5554230029@untirta.ac.id¹, 5554230087@untirta.ac.id²,
sundawati_tisnasari@untirta.ac.id³

Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 12, 2025

Accepted December 18, 2025

Keywords:

Morphological Errors,
Academic Writing, Islamic
Economics Students, PUEBI

ABSTRACT

This study aims to analyze the types of morphological errors found in the academic papers written by students of the Islamic Economics Study Program, Class 5B, Cohort 2023, at Sultan Ageng Tirtayasa University. This research employs a descriptive qualitative approach. The data were obtained from 24 student papers collected from several courses, namely Indonesian Language, Citizenship Education, Zakat, Infaq, and Waqf Management, Islamic Financial Research, Monetary Economics, Islamic Public Finance, and Pancasila. Data collection was conducted using the note-taking observation method through careful reading of all student papers. The collected data were analyzed by classifying the types of errors, describing the findings, and drawing conclusions. The results indicate that a total of 23 morphological errors were identified, which were categorized into three types: 10 errors in the use of prefixes, 7 errors in the use of circumfixes, and 6 errors in the use of prepositions. The most dominant errors occurred in the incorrect use of the prefix di-. These findings demonstrate that students' understanding of morphological rules and the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) still needs to be improved.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received December 10, 2025

Revised December 12, 2025

Accepted December 18, 2025

Kata Kunci:

Kesalahan Morfologi,
Penulisan Makalah, Mahasiswa
Ekonomi Syariah, PUEBI.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk kesalahan morfologi dalam penulisan makalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah kelas 5B angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data berasal dari 24 makalah mahasiswa yang dikumpulkan dari berbagai mata kuliah, yaitu Bahasa Indonesia, Kewarganegaraan, Manajemen Ziswaf, Riset Keuangan Syariah, Ekonomi Moneter, Keuangan Publik Syariah, dan Pancasila. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode simak catat melalui pembacaan cermat terhadap seluruh makalah mahasiswa. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara mengelompokkan jenis kesalahan, menguraikan hasil temuan, serta menarik simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 23 kesalahan morfologi yang terbagi ke dalam tiga kategori, yaitu kesalahan penulisan prefiks sebanyak 10 temuan, kesalahan penulisan konfiks sebanyak 7 temuan, dan kesalahan penulisan kata depan sebanyak 6 temuan. Kesalahan yang paling dominan terdapat pada penggunaan prefiks di- yang ditulis tidak sesuai kaidah. Temuan



ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah morfologi dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) masih perlu ditingkatkan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Melandri Ilhan Wardhana
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 5554230087@untirta.ac.id

PENDAHULUAN

Pendahuluan Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang wajib dimiliki oleh mahasiswa dalam dunia akademik. Keterampilan ini berfungsi sebagai sarana komunikasi tertulis untuk menyampaikan gagasan, ide, dan informasi secara sistematis kepada pembaca (Prof. Dr. Mahsun, 2017). Kemampuan menulis tidak dapat dikuasai secara cepat, tetapi perlu dikembangkan secara terus-menerus melalui aktivitas membaca dan menulis. Oleh sebab itu, kemampuan menulis yang baik dapat dimiliki oleh siapa saja yang terbiasa melakukan aktivitas literasi, baik dari kalangan akademisi maupun nonakademisi.

Dalam lingkungan perguruan tinggi, mahasiswa dituntut mampu menyusun karya ilmiah yang sesuai dengan aturan kebahasaan, salah satunya dalam bentuk makalah. Makalah merupakan tulisan ilmiah yang dibuat secara terstruktur dan membahas suatu permasalahan tertentu berdasarkan kajian pustaka maupun hasil analisis (Ananda Raihan Faj et al., 2021). Penulisan makalah harus mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) agar penyampaian informasi dapat diterima secara tepat oleh pembaca. Ketidaksesuaian dengan PUEBI berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami isi tulisan (Nita Firnana Rahayu & Aryanti, 2022; Sa'diyah, 2022).

Perkembangan teknologi dan digitalisasi informasi saat ini turut memengaruhi kebiasaan berbahasa mahasiswa. Informasi yang tersebar luas di media digital sering kali tidak mematuhi kaidah bahasa yang baku. Akibatnya, mahasiswa cenderung tanpa sadar meniru bentuk bahasa yang tidak sesuai dengan aturan (Syafi'i et al., 2021). Di samping itu, perbedaan karakteristik antara bahasa lisan dan bahasa tulis juga menjadi salah satu penyebab terjadinya kesalahan berbahasa. Bahasa lisan bersifat lebih fleksibel karena didukung oleh intonasi dan konteks situasi, sedangkan bahasa tulis menuntut ketepatan ejaan, struktur, dan pilihan kata secara cermat (Tunggal Putri et al., 2022).

Kesalahan berbahasa merupakan pemakaian unsur bahasa yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan (Nurul Fajriyani et al., 2020). Analisis kesalahan berbahasa bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta memberikan perbaikan terhadap bentuk-bentuk kesalahan tersebut. Kesalahan berbahasa dapat muncul pada berbagai tingkat kajian linguistik, seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Agustina Putri Reistanti, 2017; Santoso & Sabardila, 2018). Dalam penulisan karya ilmiah



mahasiswa, kesalahan pada bidang morfologi merupakan salah satu bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan (Diva Akmalita Kautsari & Markhamah, 2024; Yuliasri Simarmata & Mastuti, 2024).

Morfologi memiliki peranan penting dalam pembentukan kata melalui proses afiksasi, baik berupa prefiks, sufiks, konfiks, maupun simulfiks (Akhmad Mukhibun et al., 2022). Kesalahan dalam bidang morfologi dapat menyebabkan terbentuknya kata yang tidak baku sehingga berdampak pada ketidaktepatan makna dalam kalimat (Nuthihar et al., 2025). Rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap kaidah morfologi serta kurangnya ketelitian dalam menulis sering menjadi faktor utama terjadinya kesalahan tersebut (Jihan Septiani Hasan & Achmad Yudhi, 2022).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesalahan morfologi banyak ditemukan dalam berbagai jenis tulisan. (Dwi Nurwicaksono & Amelia, 2018) menemukan adanya kesalahan berbahasa pada teks ilmiah mahasiswa yang diklasifikasikan ke dalam *error*, *mistake*, dan *lapses*. Penelitian (Nuthihar et al., 2025) juga menunjukkan bahwa kesalahan morfologi masih dominan ditemukan dalam artikel jurnal ilmiah mahasiswa, khususnya pada penggunaan prefiks dan konfiks. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Melania Arinka Putri Utami et al., 2021) yang menyatakan bahwa mahasiswa masih sering melakukan kesalahan afiksasi dalam penulisan makalah.

Pada ranah media tulis, (Agustina Putri Reistanti, 2017) dan (Septi Wulan Sari et al., 2020) menemukan kesalahan morfologi pada surat kabar dan portal berita daring, yang meliputi kesalahan penggunaan prefiks, sufiks, dan konfiks. Di lingkungan pendidikan dasar dan menengah, penelitian (Debora Debora et al., 2024), (Jihan Septiani Hasan & Achmad Yudhi, 2022), serta (Ananda Raihan Faj et al., 2021) juga membuktikan bahwa kesalahan morfologi masih sering terjadi dalam karangan siswa.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kesalahan morfologis dalam penulisan makalah mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa masih terbatas. Mahasiswa Ekonomi Syariah bukan berasal dari latar belakang pendidikan bahasa, sehingga potensi terjadinya kesalahan morfologi dalam karya tulis mereka cukup besar. Hal ini sejalan dengan temuan Priyono (2012) yang menunjukkan bahwa mahasiswa nonbahasa cenderung melakukan lebih banyak kesalahan berbahasa karena kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil kajian awal terhadap 24 makalah mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Angkatan 2023, ditemukan berbagai bentuk kesalahan morfologi, khususnya pada penggunaan prefiks, konfiks, dan kata depan. Jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah pada penulisan prefiks *di-* sebagai awalan pasif yang sering ditulis terpisah dari kata dasarnya. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa kesalahan prefiks *di-* merupakan kesalahan morfologi yang paling banyak dijumpai dalam tulisan mahasiswa (Nuthihar et al., 2025; Yuliasri Simarmata & Mastuti, 2024).

Berdasarkan hal tersebut, kajian ini perlu dilakukan untuk mendeskripsikan secara sistematis jenis-jenis kesalahan morfologis dalam penulisan makalah mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Hasil dari penelitian ini diharapkan



dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta berkontribusi dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa masih terdapat kesalahan morfologi dalam penulisan makalah mahasiswa, khususnya pada penggunaan prefiks, konfiks, dan kata depan yang belum selaras dengan ketentuan bahasa Indonesia yang baku. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap kaidah morfologi dan penerapan PUEBI masih perlu ditingkatkan.

Dari sisi teoretis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan linguistik, terutama dalam kajian morfologi dan analisis kesalahan berbahasa. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta menjadi acuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan ketepatan penggunaan bahasa dalam penulisan karya ilmiah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memfokuskan kajian pada kesalahan penggunaan bahasa pada tataran morfologi yang ditemukan pada mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah kelas 5B angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Sumber data penelitian adalah total 24 makalah tugas yang dikumpulkan mahasiswa dari berbagai mata kuliah, yang mencakup: Bahasa Indonesia (5), Kewarganegaraan (3), Manajemen Ziswaf (2), Riset Keuangan Syariah (4), Ekonomi Moneter (3), Keuangan Publik Syariah (4), dan Pancasila (3).

Teknik teknik utama dalam pengambilan data dilakukan melalui metode simak dan pencatatan, di mana peneliti menyimak penggunaan bahasa secara cermat pada seluruh isi makalah, khususnya untuk memperoleh data kesalahan morfologi. Penyediaan data dilakukan melalui pembacaan saksama, diikuti pencatatan data yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dikelompokkan untuk memfasilitasi penarikan simpulan (Mahsun, 2005: 90; Sudaryanto, 2015: 203).

Proses menganalisis data bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesalahan morfologi dan diberikan langkah pembenaran. Tahapan analisis meliputi: (a) pengumpulan tugas makalah mahasiswa, (b) pemilihan kata/kalimat yang mengandung kesalahan morfologis, (c) penjabaran pada temuan tersebut untuk dianalisis, dan (d) penarikan ringkasan akhir untuk mengetahui hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menelaah data melalui proses pengelompokan kesalahan berdasarkan kategori kata yang terbukti menyimpang dari kaidah kebahasaan pada tataran morfologi. Kesalahan morfologi atau afiksasi muncul sebagai akibat dari proses pembubuhan afiks, yang mencakup penggunaan prefiks (awalan), infiks (sisipan), sufiks (akhiran), simulfiks (perubahan bunyi), serta konfiks (perpaduan awalan dan akhiran). (Santoso & Sabardila, 2018). Dari analisis terhadap makalah mahasiswa, ditemukan total 23 kesalahan berbahasa di bidang morfologi. Kesalahan tersebut terbagi menjadi tiga kategori utama: kesalahan penulisan prefiks (awalan) sebanyak sepuluh temuan, kesalahan penulisan konfiks (awalan dan akhiran) sebanyak tujuh temuan, dan kesalahan penulisan kata depan (preposisi) sebanyak enam temuan.



Tingginya jumlah terjadinya kesalahan berbahasa dalam makalah mahasiswa dipengaruhi oleh belum optimalnya penerapan kaidah penulisan yang sesuai dengan aturan kebahasaan. Di samping itu, mahasiswa juga masih kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya ketelitian dan keterampilan dalam proses menulis. Berikut disajikan hasil identifikasi kesalahan morfologi beserta pembahasan perbaikannya dalam makalah mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

1.1 Kesalahan penulisan prefiks di- yang seharusnya dirangkai tetapi ditulis terpisah

Cuplikan kalimat pada makalah:

a. “Berikut adalah *ke 26* huruf yang *di maksud* lengkap dengan perubahan yang dimaksud.”

Uraian analisis kesalahan:

1. Kesalahan Konfiks Ke-an: Kata *ke 26* seharusnya ditulis serangkai (untuk menyatakan urutan atau kumpulan) atau menggunakan tanda hubung jika diikuti angka/huruf. Karena ini bukan konfiks *ke-an* melainkan penulisan bilangan, perbaikan yang paling tepat adalah menggunakan tanda hubung: *ke-26*.
2. Kesalahan Prefiks Di-: Afiks Di- pada kata *di maksud* seharusnya dituliskan menyatu dengan kata dasar yang menyertainya, yakni *dimaksud*. Hal ini terjadi karena unsur *di* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai prefiks pembentuk kata kerja pasif, dan bukan menunjukkan kata tempat.

Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Berikut adalah *ke-26* huruf yang *dimaksud* lengkap dengan perubahan yang dimaksud.”

b. “Kekayaan tidak boleh *di tumpuk* terus atau ditimbun.”

Analisis terhadap kesalahan:

1. Prefiks *di-* pada kata *di tumpuk* seharusnya ditulis menyatu dengan kata dasarnya sehingga menjadi *ditumpuk*. Hal ini karena unsur *di* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai imbuhan yang membentuk verba pasif, bukan sebagai kata depan yang menyatakan tempat.

Di + tumpuk → ditumpuk

Perbaikan dari kalimat di atas sebagai berikut:

“Kekayaan tidak boleh *ditumpuk* terus atau ditimbun.”

c. “Inflasi, yang mengacu pada penurunan nilai mata uang suatu negara dalam perbandingan dengan komoditas seperti emas atau mata uang asing, perlu *di jaga* stabilitasnya dengan tingkat seminimal mungkin.”

Analisis terhadap kesalahan:

1. Prefiks *di-* pada penulisan *di jaga* seharusnya dirangkai dengan kata dasar sehingga menjadi *dijaga*. Hal ini karena unsur *di* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai imbuhan pembentuk verba pasif, bukan sebagai kata depan yang menyatakan tempat.

Di + jaga → dijaga

Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:



“Inflasi, yang mengacu pada penurunan nilai mata uang suatu negara dalam perbandingan dengan komoditas seperti emas atau mata uang asing, perlu *dijaga* stabilitasnya dengan tingkat seminimal mungkin.”

d. “Diftong menurun adalah diftong yang ketika perangkapan bunyi vokoid itu diucapkan...”

Analisis terhadap kesalahan:

1. Prefiks *di-* pada penulisan *di ucapkan* seharusnya digabung dengan kata dasarnya sehingga membentuk *diucapkan*. Hal ini disebabkan karena unsur *di* pada kalimat tersebut berfungsi sebagai imbuhan pembentuk kata kerja pasif, bukan sebagai kata depan yang menyatakan tempat.

Di + ucap + -kan → diucapkan

Perbaiki dari kalimat di atas sebagai berikut:

“Diftong menurun adalah diftong yang ketika perangkapan bunyi vokoid itu *diucapkan*...”

Tentu, saya akan membuat analisis detail untuk tiga data kesalahan morfologi yang baru Anda berikan, dengan fokus pada kategori yang Anda tentukan (A-M) dan mengikuti format baku yang Anda inginkan.

e. “Namun, tanda ini tidak *di gunakan* pada angka ribuan yang bukan menunjukkan jumlah, misalnya tahun 1956 atau nomor rekening.”

Analisis terhadap kesalahan:

1. Prefiks *di-* pada bentuk *di gunakan* seharusnya ditulis menyatu dengan kata dasarnya sehingga menjadi *digunakan*. Hal ini karena unsur *di* pada konteks tersebut berfungsi sebagai imbuhan pembentuk verba pasif, bukan sebagai kata depan yang menyatakan tempat.

Di + guna + -kan → digunakan

Perbaiki dari kalimat di atas sebagai berikut:

“Namun, tanda ini tidak digunakan pada angka ribuan yang bukan menunjukkan jumlah, misalnya tahun 1956 atau nomor rekening.”

f. “Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Edisi V yang *di keluarkan* oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa...”

Analisis terhadap kesalahan:

1. Prefiks *di-* pada penulisan *di keluarkan* seharusnya digabung dengan kata dasarnya sehingga menjadi *dikeluarkan*. Hal ini disebabkan karena unsur *di* dalam konteks kalimat tersebut berfungsi sebagai imbuhan sebagai imbuhan pembentuk verba pasif, bukan sebagai preposisi.

Di + keluar + -kan → dikeluarkan

Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Edisi V yang *dikeluarkan* oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa...”

g. “Diftong ai, au, ei, dan oi tidak *di penggal*.”

Uraian analisis kesalahan:

1. Prefiks *di-* pada bentuk *di penggal* seharusnya dirangkai dengan kata dasarnya sehingga menjadi *dipenggal*. Hal ini karena unsur *di* pada kalimat



tersebut berfungsi sebagai imbuhan pembentuk verba pasif, bukan sebagai kata depan yang bermakna tempat.

Di + penggal → *dipenggal*

Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Diftong ai, au, ei, dan oi tidak *dipenggal*.”

1.2 Kesalahan penulisan kata depan di yang seharusnya ditulis terpisah namun dirangkaikan

Cuplikan kalimat pada makalah:

a. “Terdapat beberapa perbedaan antara EYD Edisi V dan PUEBI *dibagian* ini.”

Uraian analisis kesalahan:

1. Unsur *di* pada penulisan kata *dibagian* dalam kalimat tersebut seharusnya dituliskan secara terpisah menjadi *di bagian*. Hal ini karena unsur *di* pada konteks tersebut berfungsi sebagai kata depan yang menyatakan tempat atau posisi (yakni “di bagian ini”), bukan sebagai imbuhan pembentuk kata kerja pasif.

Di + Bagian = *Di bagian*

Perbaiki dari kalimat di atas sebagai berikut:

“Terdapat beberapa perbedaan antara EYD Edisi V dan PUEBI *di bagian* ini.”

b. “Tanda seru *disini* digunakan sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan, perintah, atau rasa emosi yang kuat.”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kata *disini* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di sini*. Unsur *di* pada kalimat tersebut berperan sebagai kata depan yang menyatakan tempat (yakni “di sini” atau “di tempat ini”), bukan sebagai imbuhan pembentuk verba pasif. *Di + Sini* = *Di sini*

Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Tanda seru *di sini* digunakan sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan, perintah, atau rasa emosi yang kuat.”

c. “Sedangkan kebijakan moneter dengan sasaran multi, yaitu *disamping* stabilitas harga juga pertumbuhan ekonomi...”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kata *disamping* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di samping*. Unsur *di* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai preposisi yang menyatakan lokasi/posisi (*di sisi/bagian samping*), serta tidak berperan sebagai imbuhan awal pembentuk kata kerja pasif.

Di + Samping = *Di samping*

Perbaiki Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“Sedangkan kebijakan moneter dengan sasaran multi, yaitu *di samping* stabilitas harga juga pertumbuhan ekonomi...”

d. “Pancasila adalah ideologi dan dasar negara Indonesia yang memiliki peran penting sebagai pemersatu bangsa *diantara* keberagaman etnis, budaya, dan agama.”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kata *diantara* seharusnya ditulis terpisah menjadi *di antara*. Kata *di* pada kalimat di atas berfungsi sebagai kata depan (preposisi) yang menunjukkan tempat/hubungan



posisional (posisi antar/tengah), dan bukan berfungsi sebagai awalan (prefiks) pembentuk kata kerja pasif. Di + Antara = Di antara

Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Pancasila adalah ideologi dan dasar negara Indonesia yang memiliki peran penting sebagai pemersatu bangsa *di antara* keberagaman etnis, budaya, dan agama.”

1.3 Kesalahan penulisan prefiks ber-

Kalimat dalam makalah:

a. “Pemenggalan kata *ber imbuhan* di lakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Prefiks ber- pada kata ber imbuhan seharusnya penulisannya digabung dengan kata dasar yang mengikutinya (berimbuhan). Prefiks ber- selalu digabung dengan kata dasar yang dilekatinya (kecuali jika kata dasarnya diawali r atau gabungan kata). Penulisan terpisah (ber imbuhan) adalah keliru. Ber- + Imbuhan = Berimbuhan

Perbaikan Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“Pemenggalan kata *berimbuhan* dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.”

b. “Tetap di tulis terpisah meskipun mendapatkan imbuhan...: *ber tepuk tangan*, garis bawahhi.”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Prefiks ber- pada kata ber tepuk seharusnya ditulis serangkai dengan kata dasarnya (bertepuk). Meskipun kata ini membentuk gabungan kata (kata majemuk: tepuk tangan), jika mendapat prefiks saja, prefiksnya ditulis serangkai dengan unsur pertama (tepuk) dan unsur kedua (tangan) tetap dipisah. Ber- + Tepuk + Tangan = Bertepuk tangan

Perbaikan Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“Tetap ditulis terpisah meskipun mendapatkan imbuhan...: bertepuk tangan, garis bawahhi.”

c. “Kebijakan moneter dalam Islam berbijak pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam...”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Prefiks ber- bertemu dengan kata dasar yang diawali huruf p (pijak). Prefiks ber- dalam kaidah baku harus ditulis menjadi berpijak (bukan berbijak). Dalam kasus ini, kata berbijak kemungkinan merupakan kesalahan pengetikan atau salah pemahaman morfologi, di mana huruf p pada kata dasar pijak tidak luluh atau justru diganti dengan b. Bentuk yang baku adalah berpijak. Ber- + Pijak = Berpijak

Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Kebijakan moneter dalam Islam berpijak pada prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam...”

1.4 Kesalahan penulisan gabungan prefiks di- dengan sufiks -kan

Kalimat dalam makalah:

a. “Makalah ini *di harapkan* dapat memberikan manfaat bagi pembaca...”

Uraian analisis kesalahan:

1. Konfiks Di-kan pada frasa di harapkan seharusnya penulisannya digabung dengan kata dasarnya yang diapitnya (diharapkan). Konfiks *di-kan* merupakan satu kesatuan afiks yang membentuk kata kerja pasif. Penulisan terpisah (*di harapkan*) adalah keliru karena



kata *di* di sini adalah awalan, bukan kata depan penunjuk tempat. *Di- + Harap + -kan*
= *Diharapkan*

Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Makalah ini *diharapkan* dapat memberikan manfaat bagi pembaca...”

1.5 Kekeliruan dalam penulisan gabungan prefiks *me-* dengan sufiks *-i*

Kalimat dalam makalah:

a. “...bank sentral dengan cara *mempengarui* penciptaan uang.”

Uraian analisis kesalahan:

1. Kata *mempengarui* pada kalimat tersebut merupakan bentuk yang tidak sesuai dengan kaidah baku. Kata kerja transitif yang dibentuk dari kata dasar *pengaruh* dan konfiks *me-i* seharusnya ditulis sebagai *memengaruhi*. Kesalahan terletak pada penulisan bentuk kata kerja yang tidak tepat (sering terjadi kekeliruan antara *memengaruhi* dengan bentuk non-baku *mempengaruhi* atau *mempengarui*). Dalam kaidah baku Bahasa Indonesia, konfiks *me-i* yang dilekatkan pada kata dasar *pengaruh* membentuk kata kerja *memengaruhi* (*me- + pengaruh + -i*).

Perbaiki Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut: “...bank sentral dengan cara *memengaruhi* penciptaan uang.”

1.6 Kesalahan penulisan kata depan (umum)

Kalimat dalam makalah:

a. “vokoid kedua kurang bersonoritas bahkan mengarah *kebunyi* nonvokoid”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kata *ke* pada frasa *kebunyi* seharusnya ditulis terpisah menjadi *ke bunyi*. Kata *ke* dalam kalimat tersebut berperan sebagai kata depan (preposisi) yang menunjukkan arah atau tujuan (mengarah ke [objek]), dan bukan berfungsi sebagai awalan (prefiks). Kata depan *ke* harus dituliskan terpisah dari kata yang menyertainya. *Ke + Bunyi = Ke bunyi*

Perbaiki Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“vokoid kedua kurang bersonoritas bahkan mengarah *ke bunyi* nonvokoid.”

b. “Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa Kuasa atas segala limpahan Rahmatnya...”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kata *kehadiran* seharusnya ditulis terpisah menjadi *ke hadirat*. Kata *ke* dalam kalimat tersebut berperan sebagai kata depan (preposisi) yang menunjukkan arah atau tujuan (yaitu 'ke hadirat Tuhan'), dan bukan berfungsi sebagai awalan (prefiks). Kata depan *ke* harus dituliskan terpisah dari kata yang menyertainya. *Ke + Hadirat = Ke hadirat*

Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Puji syukur *ke hadirat* Tuhan Yang Maha Esa Kuasa atas segala limpahan Rahmatnya...”

1.7 Kesalahan penulisan simulfiks *me-* -kan

Kalimat dalam makalah:

a. “Bahasa Indonesia menjadi wahana penting dalam *penyebarluasan* hasil penelitian”

Analisis Terhadap Kesalahan:



1. Kata penyebarluasan adalah bentuk nomina (kata benda) yang dibentuk dari konfiks *peN-an* dan kata dasar *sebar luas*. Namun, dalam konteks dalam kalimat ini, kata tersebut berperan sebagai verba aktif transitif yang membutuhkan konfiks *me-kan*. Bentuk yang baku adalah *menyebarkan*. Kesalahan terletak pada penggunaan bentuk nomina (*penyebarluasan*) untuk fungsi verba aktif (*menyebarkan*). *Me- + Sebarluas + -kan = Menyebarkan*

Perbaiki Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“Bahasa Indonesia menjadi wahana penting dalam *menyebarkan* hasil penelitian”

- b. “Contoh: dilipatgandakan, ditandatangani, menggarisbawahi, menyebar- luaskan, penghancuran, pertanggungjawaban.

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kesalahan terletak pada penulisan kata *menyebarkan*. Kata ini merupakan gabungan kata yang mendapat konfiks *Me-kan* (*sebar luas + me-kan*). Sesuai kaidah penulisan gabungan kata berimbuhan:
 - a. Gabungan kata yang menerima awalan dan akhiran secara bersamaan (konfiks) harus ditulis serangkai/digabung (tidak dipisah dan tanpa tanda hubung).
 - b. Oleh karena itu, *menyebarkan* (dipisah dan menggunakan tanda hubung) adalah keliru. Bentuk yang baku adalah *menyebarkan*.

Me- + Sebarluas + -kan = Menyebarkan

Perbaiki Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“Contoh: dilipatgandakan, ditandatangani, menggarisbawahi, *menyebarkan*, penghancuran, pertanggungjawaban.”

1.8 Kesalahan penulisan konfiks *ke-an*

Kalimat dalam makalah:

- a. “*Lahirnya* bahasa Indonesia merupakan buah perjalanan panjang yang dibentuk oleh berbagai dinamika masyarakat, mulai dari faktor sosial, politik, hingga budaya.”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Kata *Lahirnya* (kata dasar *lahir* + sufiks *-nya*) umumnya digunakan untuk merujuk pada proses atau keadaan yang bersifat temporer atau hasil yang kurang formal. Dalam konteks kalimat formal yang merujuk pada sebuah peristiwa sejarah yang menjadi titik balik (buah perjalanan panjang), bentuk nominalisasi yang lebih baku dan formal adalah yang dibentuk dengan Penggunaan konfiks *ke-an*, yaitu *Kelahiran*. Penggunaan konfiks *ke-an* pada kata *Kelahiran* menghasilkan nomina yang merujuk pada peristiwa atau keadaan hasil dari kata dasar (*lahir*). *Ke- + Lahir + -an = Kelahiran*

Perbaiki kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“*Kelahiran* bahasa Indonesia merupakan buah perjalanan panjang yang dibentuk oleh berbagai dinamika masyarakat, mulai dari faktor sosial, politik, hingga budaya.”

- b. “Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat *ke bangsaan*.”

Uraian analisis kesalahan:

1. Konfiks *ke-an* pada frasa *ke bangsaan* seharusnya dirangkai dengan kata dasar yang dasar yang diapitnya (*kebangsaan*). Konfiks *ke-an* adalah satu kesatuan afiks pembentuk kata benda (nomina). Sesuai kaidah, afiks gabung (konfiks wajib dituliskan menyatu



dengan kata dasarnya yang dilekatinya. Penulisan terpisah (ke bangsa) adalah keliru.

Ke- + Bangsa + -an = Kebangsaan

Perbaikan Dari Kalimat Di Atas Sebagai Berikut:

“Majalah Poedjangga Baroe menggelorakan semangat *kebangsaan*.”

c. “Eksosentris: makna tidak berkaitan langsung dengan unsur utamanya → tahun kabisat, *ke alun-alunan*.”

Analisis Terhadap Kesalahan:

1. Konfiks ke-an pada kata ke alun-alunan seharusnya ditulis serangkai (kealun-alunan). Aturan morfologi menyatakan bahwa jika kata ulang (seperti alun-alun) mendapat awalan dan akhiran secara bersamaan (konfiks), maka penulisannya harus serangkai atau digabung seluruhnya. Penulisan terpisah pada ke alun-alunan adalah keliru. *Ke- + Alun-alun + -an = Kealun-alunan*

Perbaikan kalimat tersebut adalah sebagai berikut:

“Eksosentris: makna tidak berkaitan langsung dengan unsur utamanya → tahun kabisat, *kealun-alunan*.”

KESIMPULAN

Merujuk pada hasil telaah terhadap kesalahan penggunaan bahasa pada aspek morfologi dalam makalah tugas mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah kelas 5B angkatan 2023 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, teridentifikasi total 23 kesalahan. Temuan ini meliputi berbagai penyimpangan dalam penggunaan prefiks, konfiks, dan penulisan kata depan. Kesalahan yang paling menonjol adalah pada subkategori penulisan prefiks *di-* (sebagai awalan pasif) yang ditulis terpisah, dengan jumlah frekuensi mencapai tujuh kesalahan. Tingginya angka ini mengindikasikan bahwa mahasiswa angkatan 2023 tersebut belum menguasai secara maksimal kaidah penulisan prefiks *di-* yang baku.

Selain masalah afiksasi (prefiks, konfiks), analisis juga menunjukkan adanya kesalahan-kesalahan lain yang berkaitan dengan kecermatan penulisan dan pemilihan kata. Pemakaian kata yang kurang tepat masih ditemui, yang mengakibatkan kalimat menjadi ambigu dan maknanya tidak tersampaikan dengan jelas, hal ini menunjukkan belum maksimalnya penerapan kaidah Pedoman Umum Ejaan Berbahasa Indonesia (PUEBI). Banyaknya kesalahan berbahasa ini merefleksikan perlunya peningkatan kesadaran dan keterampilan menulis yang cermat di kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa dan sivitas akademika perlu terus meningkatkan pemahaman serta konsistensi dalam menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, baik dalam komunikasi lisan maupun dalam karya tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina Putri Reistanti. (2017). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA PENULISAN CERITA FABEL OLEH SISWA KELAS VIII E DI SMP 2 MUHAMMADIYAH SURAKARTA. *Kajian Linguistik dan Sastra*, 2, 1–15. <http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS>
- Akhmad Mukhibun, Faruqi Anindita Zuhri, Divany Nurcholifah Ekasaputri Bami, & Chafit Ulya. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Opini Terbuka Suaramerdeka.com. *Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 1–13.



- Ananda Raihan Faj, Muhammad Aditya Wisnu Wardana, Wijiasih, & Chafit Ulya. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dan Ejaan Majalah Awalita SMAN 1 Talun sebagai Upaya Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal of Education*, 2, 153–168.
- Debora Debora, Friska Yani Natalia Hutasoit, Rindy Any Br Tarigan, Romiana Br Situmorang, Rut Yemima Sitorus, & Wisman Hadi. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Makalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNIMED. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(3), 191–202. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.637>
- Diva Akmalita Kautsari, & Markhamah. (2024). Kesalahan Berbahasa pada Tataran Morfologi dalam Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XII. *Diglossia: Jurnal Kajian Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 15(2), 183–198.
- Dwi Nurwicaksono, B., & Amelia, D. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA TEKS ILMIAH MAHASISWA. *AKSIS Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1–16. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Jihan Septiani Hasan, & Achmad Yudhi. (2022). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA BIDANG MORFOLOGI PADA TEKS KARANGAN SISWA KELAS IX SMP NEGERI 4 MEDAN TAHUN AJARAN 2021/2022. *CaLLs*, 8, 1–16.
- Melania Arinka Putri Utami, Muhammad Muzaqqi, Sanggar Pawesti Regita Ningrum, & Chafit Ulya. (2021). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI KATA PADA LAMAN BERITA DARING PUBLIKASI ONLINE.ID. *Jurnal Skripta*, 7, 1–7.
- Nita Firnama Rahayu, & Aryanti. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Tugas Bahasa Indonesia Siswa Kelas X IPA 1 SMA 5 Negeri Maros. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5, 1–8.
- Nurul Fajriyani, M. Rosyid Ridho, & Qori'atul Laili. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DI BIDANG DIKSI DALAM BUKU PANDUAN UPT PERPUSTAKAAN IAIN SURAKARTA EDISI 2018. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 1–14.
- Nuthihar, R., Sastromiharjo, A., Afiati, L. N., Munggaran, N. A., & Noeraeni, R. (2025). Kesalahan Morfologi Bahasa Indonesia pada Artikel Jurnal Ilmiah Mahasiswa. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.29300/disastra.v7i1.5797>
- Prof. Dr. Mahsun, M. S. (2017). *Metode penelitian bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2nd ed.). Rajawali Pers. www.rajagrafindo.co.id
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Santoso, T., & Sabardila, D. A. (2018). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PIDATO MAHASISWA MPB-UMS YANG MEMERANKAN DIRI MENJADI CALON KEPALA DAERAH KABUPATEN BLORA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 19, 1–11.
- Septi Wulan Sari, Afifah Nuur Qoryah, & Oky Yahya Aprilia. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi Pada Portal Radar Solo Tema Covid-19. *Imajeri: Jurnal*



- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 82–92.
<https://doi.org/10.22236/imajeri.v3i1.4996>
- Syafi'i, B. A., Niha, I. K., & Nisaa', S. (2021). ANALISIS KESALAHAN MORFOLOGI DALAM PENULISAN MAKALAH MAHASISWA HUKUM EKONOMI SYARIAH IAIN SURAKARTA. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 22(1), 14–29.
<https://doi.org/10.23917/humaniora.v22i1.8153>
- Tunggal Putri, A. M., Slamet, S. Y., & Siti Poerwanti, J. I. (2022). *Analisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia dalam karangan narasi peserta didik kelas v sekolah dasar*.
- Yuliasri Simarmata, M., & Mastuti, D. L. (2024). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Morfologi pada Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9, 99–105.